PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN AKADEMIK SISWA MI ISLAMİYAH BANAT

Febrian Nafisa Nurul Afida

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: febriannafisanurulafida@staisenorituban.ac.id

Abstract

Education plays a crucial role in shaping students' character and abilities, both academically and socially. In the era of globalization, social skills such as collaboration and communication have become very important. Cooperative learning, especially the Jigsaw model, is proposed as an effective method to achieve this goal. In Jigsaw learning, students are divided into small groups, where each member is responsible for studying and teaching certain parts of the material to their friends. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach to evaluate the implementation of the Jigsaw model at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Banat, with a focus on improving students' social and academic abilities. The results show that the Jigsaw model improves students' communication, collaboration, and empathy skills, as well as increasing motivation and academic achievement. Although there are challenges in implementation, the teacher's role as a facilitator is very important to ensure that all students are actively involved. It is hoped that this research can provide recommendations for the development of better learning methods in elementary schools, creating a generation that is intelligent and has noble character.

Keywords: *Cooperative, Jigsaw, Social and Academic Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam bentuk manusia baik dari sisi karakter maupun kemampuan. Saat ini, di mana dunia bergerak cepat dengan tema globalisasi, berbuat baik kepada sesama dan mampu bekerja sama dan berteman dengan orang lain sebanding dengan kecerdasan intelektual manfaat pelajaran semakin rumit, metode pembelajaran yang saling eksklusif tidak lagi diharapkan. Suatu bentuk pembelajaran haruslah fokus pada keberhasilan akademik tetapi juga oleh pengembangan karakter dan ketrampilan sosial. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi untuk mencapai kedua tujuan tersebut adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil, yang mana siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain (Isjoni, 2012, hlm. 23). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat saling membantu, bertukar informasi, dan memecahkan masalah bersama. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan hasil akademik adalah tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil, dimana anak-anak dapat bekerjasama dengan kemampuan masing-masing dan ilmu

yang dimilikinya untuk belajar satu sama lain. Siswa diharapkan saling membantu, bertukar informasi, dan sebagainya. Salah satu pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar yaitu tipe Jigsaw. Tipe ini dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian-bagian tertentu dari materi kepada teman-temannya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan akademik mereka.

Tipe pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (Mubarok, 2024). Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik. Sekolah-sekolah yang mengusung sistem pendidikan berbasis nilai-nilai agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), juga mulai mengadaptasi metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Di MI Islamiyah Banat, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, penting untuk menanamkan sikap kerja sama dan saling menghargai di antara siswa. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling mendukung dalam proses belajar.

Kemampuan sosial siswa di era modern ini menjadi hal yang sangat krusial. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan kognitif yang baik, tetapi juga kemampuan untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja dalam tim. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan siswa MI Islamiyah Banat dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan teman sebayanya dalam proses belajar. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun kerjasama yang baik dalam kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MI Islamiyah Banat juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelompok akan mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar dan berusaha mencapai tujuan bersama. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang matang dari para pendidik. Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang sesuai, serta mengelola kelompok siswa agar setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pendidikan di

Indonesia, khususnya di tingkat MI. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, terutama yang berfokus pada pembentukan karakter dan peningkatan hasil akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di masa depan.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MI Islamiyah Banat diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga memupuk kemampuan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan metode ini, siswa dapat belajar untuk lebih terbuka, berempati, dan menghargai keragaman pendapat. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MI Islamiyah Banat dapat menjadi model pembelajaran yang holistik, yang menggabungkan aspek akademik dan sosial dalam upaya mencetak generasi yang cerdas, kompeten, dan berbudi pekerti luhur.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan guru, siswa, dan terkadang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk telaah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan berbagai tindakan-tindakan tertentu yang nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan proses dan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan lebih profesional, agar mutu dalam proses dan hasil belajar siswa dapat berada pada tingkat optimal (Fadillah, 2023, hlm. 126). Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengobservasi, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas untuk meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki fokus pada perbaikan pembelajaran, proses yang berkelanjutan, keterlibatan aktif gur dan siswa, dan evaluasi serta refleksi dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan sosila siswa. Penelitian ini juga dilakukan dalam siklus yang bertahap mulai dari (Mirnawati & Firman, 2019):

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini akan dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa di MI Islamiyah Banat. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di MI Islamiyah Banat. Hal ini diharapkan nantinya juga dapat meingkatkan kemampuan skill dalam peningkatan mutu lembaga sekaligus.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Sosial dan Akademik Siswa

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang lebih besar. Setelah mempelajari bagian tersebut, siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berkolaborasi, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pembelajaran kelompok.

Salah satu aspek penting dari model pembelajaran Jigsaw adalah peningkatan kemampuan sosial siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menyampaikan pendapat. Dengan berinteraksi secara aktif dalam kelompok, siswa belajar menghargai pandangan orang lain, serta mengatasi perbedaan pendapat. Keterampilan sosial yang terbentuk melalui model ini sangat berharga, terutama dalam konteks pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kerjasama dan toleransi.

Dari segi akademik, pembelajaran Jigsaw juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan membagi materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil, siswa dapat fokus pada pemahaman mendalam terhadap setiap aspek yang dipelajari. Selain itu, ketika siswa mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompoknya, mereka akan lebih memahami dan mengingat informasi tersebut. Proses pengajaran antar teman ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Penerapan model Jigsaw memiliki tujuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif yang berpusat pada peningkatan kemampuan siswa. Adapun tujuan utama dalam model ini sebagai berikut (Hadzami & Maknun, 2022):

1. Meningkatkan ketelibatannya siswa, dalam hal ini mendorong para siswa untuk serta partisipatif aktif dalam segala bentuk proses pembelajaran dengan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa lain dalam berkontribusi, serta saling memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.
2. Mendorong kolaborasi, dengan melalui kerjasama dalam kelompok kecil siswa dapat saling mendukung, menghargai, dan menghormati perbedaan pendapat terhadap temannya. Model jigsaw mendorong para siswa untuk saling bertukar dan berbagi pengetahuan dan saling bekerjasama untuk mencapai pemahaman pada materi pembelajaran (Boru & Saingo, 2024).
3. Mengembangkan keterampilan sosial, model ini mengajarkan siswa dalam terampil komunikasi, kerjasama tim dan empati terhadap tim. Dengan melalui interaksi antar anggota kelompok siswa dapat saling mendengarkan dengan baik dan menyamapaika pendapat secara efektif dan saling menghargai (Agusniatih & Monepa, 2019).

4. Meningkatkan pemahaman materi, model ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman siswa terait topik yang sedang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar siswa harus terlibat aktif dan terlibat membantu memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks.
5. Mendorong tanggung jawab individu dan kelompok, model ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pemahaman materi pelajaran yang diajarkan kepada kelompoknya. Metode ini menagajarkan siswa untuk bertanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri terhadap kesuksesan kelompoknya (Sholihah dkk., 2018).

Penerapan model Jigsaw dalam konteks MI Islamiyah Banat menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model Jigsaw mampu mencapai nilai yang lebih tinggi dalam ujian dan tugas dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, model Jigsaw juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa diharapkan untuk mengajarkan materi kepada teman-teman mereka, mereka merasa dihargai dan diakui sebagai sumber pengetahuan. Rasa percaya diri ini penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih berani mengemukakan ide-ide mereka. Dengan demikian, model Jigsaw tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Namun, implementasi model pembelajaran Jigsaw tidak tanpa tantangan. Dibutuhkan persiapan yang matang dari guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami perannya dalam kelompok. Selain itu, guru juga perlu memonitor interaksi antar siswa untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif. Tanpa pengawasan yang baik, ada kemungkinan beberapa siswa akan mendominasi diskusi, sementara yang lain mungkin cenderung pasif. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan efektif.

Selanjutnya, penting untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan model Jigsaw secara berkala. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana model ini berhasil meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik dalam metode pengajaran maupun dalam interaksi siswa. Dengan demikian, model Jigsaw dapat terus disempurnakan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Jigsaw menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa. Dengan mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan model Jigsaw dalam pendidikan, khususnya di MI Islamiyah Banat, layak

untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MI Islamiyah Banat telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi pelajaran. Proses ini menciptakan interaksi yang aktif antara siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan sosial. Penggunaan model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mendorong perkembangan sikap saling tolong menolong dalam berbagai perilaku sosial (Yusuf & Hidayat, 2023).

Peningkatan keterampilan komunikasi, pembelajaran Jigsaw juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam kelompok, siswa sering kali mengambil inisiatif untuk memimpin diskusi atau menjelaskan materi kepada teman-teman mereka. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik. Dengan belajar untuk mengelola dinamika kelompok, siswa di MI Islamiyah Banat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MI Islamiyah Banat menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif, siswa tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan di sekolah-sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih mampu berinteraksi dalam masyarakat.

Analisis Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode yang dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial di antara siswa (Lubis & Harahap, 2016). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada rekan-rekannya. Proses ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan sosial mereka. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas model ini, kita dapat memahami bagaimana pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi pada perkembangan sosial siswa.

Salah satu aspek utama dari pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah interaksi yang terjadi antara siswa. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka (Abdullah, 2017). Interaksi ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan

pendapat. Rasa saling percaya yang terbentuk dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Selain itu, pembelajaran Jigsaw juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam kelompok, siswa sering kali mengambil peran sebagai pengajar atau fasilitator, yang menuntut mereka untuk memimpin diskusi dan mengarahkan teman-teman mereka. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya peran masing-masing dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan cara ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw juga mendorong siswa untuk belajar menyelesaikan konflik secara konstruktif (Santoso, 2024). Dalam sebuah kelompok, perbedaan pendapat dan konflik sering kali muncul. Model Jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menyelesaikan perbedaan tersebut dengan cara yang positif. Melalui diskusi dan negosiasi, siswa belajar untuk mendengarkan satu sama lain, mencari solusi bersama, dan menghargai keragaman pendapat. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu siswa dalam interaksi sosial di luar lingkungan sekolah.

Dalam analisis efektivitas model Jigsaw, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Siswa yang belajar dengan metode Jigsaw menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati. Mereka lebih mampu bekerja dalam tim dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Namun, keberhasilan penerapan model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, guru juga harus memantau interaksi antar siswa dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Tanpa dukungan yang tepat dari guru, siswa mungkin tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi pembelajaran kooperatif ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan metode ini.

Selanjutnya, evaluasi terhadap penerapan model Jigsaw juga harus dilakukan secara berkala. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, umpan balik dari siswa juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, analisis efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dengan mendorong kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian konflik, model ini tidak hanya membantu siswa dalam pembelajaran akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model Jigsaw dalam pendidikan perlu didorong dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan sosial siswa.

Dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Dinamika Sosial Siswa di MI Islamiyah Banat

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial siswa di MI Islamiyah Banat. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil di mana setiap anggota memiliki peran penting dalam mempelajari dan mengajarkan materi kepada teman-teman mereka. Proses ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan interaksi sosial di antara siswa (Sulaeha dkk., 2024). Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berbagi ide, yang merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang positif.

Salah satu dampak positif yang terlihat adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dalam kelompok Jigsaw, siswa dilatih untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman mereka, serta berlatih berbicara di depan kelompok. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam konteks sosial, karena siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga membantu mereka dalam menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Selain keterampilan komunikasi, pembelajaran Jigsaw juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan materi kepada anggota lainnya, sehingga mereka harus saling bergantung satu sama lain. Proses ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kolaborasi dan kerjasama, serta bagaimana mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik ketika bekerja bersama. Dinamika sosial yang terbentuk dalam kelompok ini menciptakan rasa solidaritas dan saling percaya di antara siswa.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan rasa empati di antara siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dihadapkan pada berbagai pandangan dan latar belakang yang berbeda. Hal ini mendorong mereka untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain. Ketika siswa belajar untuk berempati, mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-teman mereka, yang memperkuat hubungan sosial di dalam kelas. Rasa empati ini juga penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Selanjutnya, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga berdampak pada pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Dalam kelompok, siswa sering kali mengambil peran sebagai pengajar atau fasilitator. Pengalaman ini memberikan mereka kesempatan untuk memimpin diskusi, mengorganisir kegiatan, dan memberikan arahan kepada teman-teman mereka. Keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui

pembelajaran Jigsaw dapat membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama terhadap model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau cenderung pasif dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memantau dinamika kelompok dan memberikan dukungan yang diperlukan agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam interaksi sosial, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran kooperatif ini.

Evaluasi terhadap dampak pembelajaran Jigsaw juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode ini cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Mereka lebih sering berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tugas-tugas akademik. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan bertanya. Lingkungan sosial yang sehat ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, dampak pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap dinamika sosial siswa di MI Islamiyah Banat sangat positif. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan kepemimpinan, model ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw sebagai bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga mampu berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Penutup

Model pembelajaran Jigsaw telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa, khususnya di MI Islamiyah Banat. Dengan pendekatan yang menekankan kolaborasi dan interaksi antar siswa, model ini tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

Penerapan model Jigsaw juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan rasa percaya diri. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada teman-teman mereka, mereka merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan

karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi model Jigsaw, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru perlu memberikan bimbingan yang tepat dan memantau dinamika kelompok agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw dapat terus disempurnakan dan dikembangkan, sehingga memberikan manfaat yang optimal dalam pengembangan sosial dan akademik siswa di MI Islamiyah Banat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: Teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Boru, M. A., & Saingo, Y. A. (2024). Model Cooperative Learning Sebagai Pendekatan Mengajar Yang Alkitabiah Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *inar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 320–333. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.333>
- Fadillah, A. (2023). Aktualisasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di SMP Negeri 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(1), 125–138. <https://doi.org/10.35569/jpg.v6i1.1629>
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*. Pustaka Pelajar.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Mubarok, M. Z. (2024). *Eksplorasi Model Pembelajaran Jigsaw Berdasarkan Pengalaman Guru Mengajar Di MAPK Sunan Ampel Nganjuk*. 3.
- Santoso, H. (2024). *Efektifitas Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kooperatif Strategi dan Implementasinya*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160–167.
- Sulaeha, Zulia, Z., & Wahyuni, S. (2024). Penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 518–528. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4733>
- Yusuf, R. M., & Hidayat, S.-. (2023). Cooperative Learning Model In Teaching Foreign Languages. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4150>